

**EVALUASI TERHADAP SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
PADA PROSES PEMBERIAN KREDIT MIKRO KOPERASI SIMPAN PINJAM**

***EVALUATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM  
IN THE PROCESS OF GIVING MICRO CREDIT FOR SAVING LOANS***

**Jauharatul Maknun**  
Universitas Muhammadiyah Jember  
[j.maknun23@gmail.com](mailto:j.maknun23@gmail.com)

*Submit*, 06-02-2019    *Accepted*, 30-04-2019    *Publish*, 03-05-2019

**ABSTRACT**

*Cooperative is a joint business entity engaged in the economy, consisting of those who berekotakan weak voluntarily joined and the equality of rights, is obliged to undertake a business that aims to meet the needs - the integrity of its members. Cooperative Artha Makmur is a keuhangan institution that collects funds from the community in the form of savings and menyerhkannya back in the form of credit. In the implementation of the provision of microcredit, the risk of credit congestion is a problem that is often faced by co-operatives and negatively affect the cooperative one of them inhibit the rate of credit turnover and disrupt the performance of management. Bad credit itself occurs due to too lax lending and internal control system is also still not in accordance with the theory and has not been implemented optimally. Therefore the authors took the initiative to evaluate the internal control system of credit giving to the cooperative Artha Makmur. The evaluation result shows that the system applied in the crediting process has largely fulfilled the elements of internal control, although there are still weaknesses, namely the Internal Control System in the Artha Makmur cooperative has not been evident so that in the fear of loss caused by the weak credit quality. In addition, on the spot implementation is done, not in accordance with the manual procedure of microcredit products.*

**Keywords:** *Internal Control System, Cooperative, Credit Granting*

**ABSTRAK**

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan – keutuhan setiap anggotanya. Koperasi Artha Makmur merupakan lembaga keuaangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyerhkannya kembali dalam bentuk kredit. Dalam pelaksanaan pemberian kredit mikro, resiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sering kali dihadapi oleh koperasi dan berdampak negatif bagi koperasi salah satunya yatu menghambat laju perputaran kredit dan mengganggu kinerja manajemen. Kredit macet sendiri terjadi karena terlalu longgarnya pemberian kredit dan sistem pengendalian internnya juga masih belum sesuai dengan teori dan belum dilaksanakan secara

maksimal. Oleh karena itu penulis berinisiatif untuk mengevaluasi sistem pengendalian intern pemberian kredit pada koperasi Artha Makmur. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, meskipun masih terdapat kelemahan, yaitu Sistem Pengendalian Intern pada koperasi Artha Makmur belum efektif sehingga di khawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah. Selain itu pula, pelaksanaan *on the spot* yang dilakukan, tidak sesuai dengan tata cara manual produk kredit mikro.

**Kata Kunci :** Sistem Pengendalian Intern, Koperasi, Pemberian Kredit

## PENDAHULUAN

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum, baik yang bersifat nasional maupun internasional. Ramainya pembicaraan masalah ini disebabkan untuk tolak ukur kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan ekonominya dan tulang punggung dari kemajuan ekonomi adalah dunia bisnis.

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beragam perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, keuangan, peternakan, industri dan usaha – usaha lainnya. Dalam hal ini penulis tertarik untuk mengkaji salah satu bisnis yang bergerak dalam bidang keuangan, karena masalah pokok yang sering dihadapi oleh setiap usaha baru atau usaha yang sudah bejalan adalah kekurangan dana untuk memajukan usahanya, akan tetapi di era globalisasi ini persaingan dalam lembaga keuangan sangatlah ketat.

Persaingan tersebut tidak hanya terjadi antar Lembaga Keuangan Bank, akan tetapi persaingan terjadi antara Lembaga Keuangan Lainnya misalnya Koperasi Simpan Pinjam, Penggadaian dan Leasing. Persaingan yang cukup ketat itu mengharuskan setiap lembaga keuangan tersebut harus berlomba dalam persaingan bisnis. Didalam kehidupan masyarakat dapat dilihat bahwa aktivitas manusia dalam dunia

bisnis tidak lepas dari adanya peran lembaga keuangan salah satunya adalah koperasi, selaku pemberi layanan bagi masyarakat.

Usaha keuangan dilaksanakan oleh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau yang sering kita sebut dengan lembaga keuangan. Definisi secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan selalu berkaitan dengan bidang keuangan, apakah kegiatannya hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dana dan menyalurkan dana (Kasmir, 2001).

Koperasi Artha Makmur merupakan salah satu lembaga keuangan lainnya yang bergerak dibidang pembiayaan yang memberikan fasilitas pinjaman dan bantuan biaya dalam bentuk cicilan/ kredit. Proses analisis pemberian kredit yang di ajukan dengan sistem, prosedur, dan persyaratan yang harus terpenuhi oleh pihak debitur. Setelah persyaratan yang ditetapkan oleh Perusahaan sudah terpenuhi, selain kelengkapan data pendukung permohonan kredit, Koperasi Artha Makmur juga melakukan penilaian kelengkapan dan kebenaran informasi calon Debitur dengan cara menugaskan Survior

Koperasi Artha Makmur melakukan wawancara dan kunjungan ketempat Debitur. Tujuan dari analisis kredit adalah menilai mutu permintaan kredit baru yang diajukan oleh calon Debitur.

Salah satu produk Koperasi Artha Makmur yang diberikan kepada Nasabah (Debitur) adalah dengan memberikan kredit, dimana hal ini merupakan salah satu fungsi dari Koperasi yang sangat mendukung kemajuan dan mendukung pertumbuhan Ekonomi. Akan tetapi dalam memberikan kredit pihak Koperasi harus mempunyai kepercayaan kepada calon Debitur bahwa pinjaman yang dikeluarkan akan digunakan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Namun karena longgarnya pemberian kredit kepada Nasabah, pihak Koperasi selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar yakni apakah dana dan bunga yang telah diberikan akan diterima kembali sesuai dengan kesepakatan ikatan perjanjian kredit atau malah sebaliknya.

Koperasi Artha Makmur sering kali mengalami hal semacam itu karena adanya kecurangan dari pihak Surviur yang seringkali memuat hasil analisa kredit calon Debitur yang tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu yang kerap menjadi masalah adalah kurangnya tenaga ahli karyawan yang bekerja di tempat tersebut. Mayoritas yang menjadi karyawan di Koperasi Artha Makmur adalah lulusan SMA, mayoritas tidak memiliki pengalaman kerja, seleksi karyawan sangatlah sederhana yang penting bisa mengoperasikan komputer dan berpenampilan menarik saja. Jadi karena faktor tersebut pihak koperasi sering dihadapkan pada ketidaksesuaian antara sistem pengendaliannya dengan teori yang sebenarnya. Koperasi Artha Makmur juga mempunyai permasalahan lain yaitu dari pihak pegawai AO yang

kurang bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan oleh manajemen.

Saat ini Koperasi tersebut masih seringkali terkecoh oleh Debitur yang kenyataan dan berita acara hasil survey yang tidak sesuai dan akibatnya masih terjadi kredit macet yang tidak stabil setiap tahunnya, apalagi pembiayaan kredit agunan BPKB lebih dominan mengalami peningkatan kredit macet. Terjadinya kredit macet adalah salah satu dampak terlambatnya pembiayaan kepada kelompok usaha yang dilakukan secara kredit.

### **Kredit**

Kredit (loan) atau pinjaman yang diberikan oleh koperasi kepada nasabahnya merupakan produk koperasi yang sudah cukup dikenal di masyarakat (Syamsul, 2013). Kredit merupakan piutang, maka pelunasannya atau repayment merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh debitur terhadap utangnya, sehingga resiko kredit macet dapat dihindarkan. Kredit berasal dari kata *crede* yaitu bahasa italia yaitu percaya. Pengertian kredit menurut pasal 1 ayat 11 UU No.10 tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Koperasi Artha Makmur dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Syamsul, 2013).

### **Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

#### **1. Definisi Sistem**

Sistem adalah suatu jaringan kerja dari jaringan-jaringan yang selalu berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk suatu sasaran yang tertentu (lilis & sri dewi, 2014).

2. Tujuan Sistem  
Tujuan sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar target tersebut bisa di capai maka target atau sasaran tersebut harus diketahui harus diketahui dulu ciri-ciri atau kriterianya (lilis & sri dewi, 2011).
3. Definisi Pengendalian internal  
Pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2008).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif yaitu dengan penelitian melalui wawancara secara langsung. Dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mempersiapkan data sehingga mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena dan masalah yang diteliti.

### **Jenis dan sumber data**

Jenis data penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen, memo, atau dalam laporan program. Data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dokumenter dalam penelitian ini dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal

dengan *content analysis* (Indriantoro & Supomo, 2013). Data dokumenter yang dihasilkan dengan melalui *content analysis* antar lain berupa struktur organisasi, pencatatan tugas, visi misi organisasi dan fungsi organisasi.

### **1. Sumber data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro & Supomo, 2013). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan hasil-hasil pengujian. Peneliti dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Data primer yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara secara langsung dengan pimpinan dan karyawan Koperasi Artha Makmur Sumberjati melalui pengamatan (observasi) dan wawancara (interview) yang kemudian data tersebut digunakan sebagai dasar penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen atau catatan yang berhubungan dengan penelitian.

Data sekunder yaitu berupa data (historis) (Indriantoro & Supomo, 2013). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau data yang telah diolah, yaitu diperoleh dengan membaca dan mempelajari bukti cacatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang ada pada Koperasi Artha Makmur Sumberjati.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan maksud memperoleh data yang diperoleh dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan

teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian (Indriantoro & Supomo, 2013). Menurut (Husain, 2011) wawancara juga dapat diartikan sebagai pelaksanaan yang dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Dalam hal ini wawancara yang peneliti lakukan dengan dua cara yaitu dengan melalui tatap muka dan melalui telepon kepada pimpinan Koperasi Arta Makmur Cabang Sumberjati. Hasil wawancara kemudian dicatat seperlunya guna memperoleh informasi tertulis atau lisan mengenai prosedur kerja dan arus formulir dalam Koperasi Artha Makmur Sumberjati.

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari catatan – catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur, dan sistem pemberian kredit pada perusahaan.

#### **Teknik Analisis Data**

Dasar analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan adalah dengan cara menganalisis data kualitatif yaitu pengendalian yang tidak membutuhkan pembuktian dengan menggunakan angka atau perhitungan, melainkan penganalisaan dalam bentuk uraian-uraian. Pembuktian dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapatan teori yang diterima. Adapun urutan analisisnya adalah sebagai berikut :

1. mengumpulkan data-data dari objek penelitian yaitu Koperasi Artha Makmur Sumberjati, dalam hal ini peneliti akan melakukan pendokumentasian data, wawancara, dan observasi langsung terhadap objek.

2. Mengidentifikasi pelaksanaan prosedur pemberian kredit pada Anggota Koperasi Artha Makmur Sumberjati.
3. Mengevaluasi unsur pengendalian internal pemberian kredit pada Koperasi Artha Makmur Sumberjati.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Sejarah Singkat Koperasi Artha Makmur Sumberjati**

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Makmur merupakan salah satu badan usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam yang berdiri sejak tahun 1988 yang terletak pada Jalan Achmad Yani No. 97 Sumberjati - Silo. Menurut sejarahnya koperasi simpan pinjam (KSP) Artha Makmur didirikan dengan modal dari seseorang yang berasal dari Desa Jajag Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi yang bernama Bapak Wewe. Beliau adalah pengusaha kaya yang berniat untuk mendirikan koperasi, karena keinginannya tersebut Bapak Wewe berkeinginan untuk membuat perizinan dan melengkapi syarat serta ketentuan untuk mendirikan koperasi. Setelah semua perizinannya sudah diselesaikan Bapak Wewe sedikit demi sedikit memulai usahanya

#### **Visi dan Misi Koperasi Artha Makmur Sumberjati**

1. Visi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Makmur. Terwujudnya Koperasi Simpan Pinjam (KSP) sebagai Koperasi pembiayaan yang mandiri dan tangguh dengan berlandaskan amanah dalam membangun ekonomi bersama dan berkeadilan.
2. Misi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Artha Makmur
  - a. Membantu anggota dan masyarakat didalam permodalan yang digunakan untuk usaha.
  - b. Mengajak seluruh masyarakat terutama wirausahawan agar

dapat membangun ekonomi kerakyatan secara bergotong royong.

- c. Perduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.

### **Prosedur Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Makmur**

Prosedur Pemberian Kredit . Digunakan untuk mengajukan kredit dimulai dengan kedatangan pemohon kredit ke koperasi artha makmur untuk menemui bendahara II. Lalu mengisi surat permohonan kredit.

### **Analisis Data**

### **Dokumen Kredit pada KSP Artha Makmur Sumberjati**

Dokumen pemberian kredit yang digunakan pada koperasi artha makmur sebagai berikut :

1. Surat Pengajuan Kredit  
Sebagai permohonan kredit.
2. Berita Acara Hasil Survei.  
Digunakan oleh AO untuk menilai kebenaran data dengan keadaan usaha debitur. Berita acara hasil survei dibagi menjadi 2 yaitu a) berita acara yang digunakan untuk keperluan usaha, b) berita acara yang digunakan untuk keperluan kredit konsumsi
3. Hasil Penilaian Analisis. Digunakan AO untuk setelah meninjau calon nasabah yang akan melakukan kredit dan digunakan untuk persetujuan pemberian kredit oleh komite kredit lalu diberikan kepada manajer untuk ditandatangani.
4. Kartu Angsuran. Berisi reverensi pinjaman, jenis pinjaman, nomor kredit, asal kredit, yang dibuat oleh staff administrasi sebanyak 2 lembar. 1 asli dan 1 dibawa nasabah untuk disimpan dan digunakan saat membayar angsuran.
5. Kartu Survivor. Kartu ini berisi informasi mengenai nasabah dan

digunakan untuk memuat hasil analisa kredit calon debitur

### **Catatan Akuntansi yang digunakan di Koperasi Artha Makmur**

Catatan yang digunakan oleh koperasi artha makmur pada pemberian kredit adalah sebagai berikut :

1. Jurnal. Digunakan untuk mencatat seluruh transaksi keluar masuknya uang.
2. Buku Besar. Catatan akuntansi yang digunakan untuk membekukan transaksi jurnal ke posnya masing-masing
3. Kartu piutang. Digunakan untuk mencatat mutasi dan saldo piutang kepada setiap debitur

### **Fungsi-fungsi yang Terkait Pada Koperasi Artha Makmur**

1. Kepala bagian bertugas untuk menerima formulir permohonan kredit yang diajukan oleh calon nasabah sampai proses penyerahan barang jaminan.
2. Fungsi Penagihan/ AO. Bertugas mengadakan analisis mengkoordinir, meneliti hasil penelitian tugas serta mengecek atas kredit yang disalurkan baik sebelum atau sesudah kredit disalurkan. Jika permohonan kredit disetujui maka bagian kredit akan mengajukan permohonan tersebut kepada bagian kredit.
3. Staff Administrasi. Staff ini bertugas memindah setiap anggaran yang masuk dalam administrasi serta membantu kelancaran administrasi kredit secara menyeluruh. Staff administrasi kredit juga membuat dokumen yang berhubungan dengan sistem pemberian kredit.
4. Fungsi Kasir dan Akuntanasi. Bertugas membuat kwitansi atas pemberian kredit pada calon nasabah, membuat bukti

pengeluaran kas dan bertanggung jawab jika ada kesalahan  
**Perbandingan dan Evaluasi antara SPI Pemberian Kredit Menurut Teori dengan SPI yang diterapkan di Artha Makmur Sumberjati**

SPI Pemberian Kredit Menurut Teori	SPI Pemberian Kredit di KSP Artha Makmur
Unsur SPI	Unsur-unsur SPI pada KSP Artha Makmur
1. Adanya pemisahan fungsi-fungsi dalam perusahaan : Pemisahan fungsi-fungsi ditujukan untuk mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan dalam perusahaan baik yang disengaja maupun tidak disengaja yang berakibat merugikan pihak koperasi.	1. Para karyawan koperasi sudah mempunyai tugas masing-masing sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang akan tetapi, bagian AO kurang bertanggung jawab dalam tugas yang telah diberikan oleh manajemen sehingga AO seringkali terkecoh oleh debitur. Misalkan berita acara hasil survei dan kenyataan tidak sesuai Akibatnya dapat menurunkan kepercayaan nasabah pada kinerja pegawai koperasi Solusinya yaitu AO seharusnya menjalankan tugas yang telah diberikan oleh manajemen agar dapat tercapainya tujuan dari koperasi dan lebih bertanggung jawab
2. Adanya dukungan personil yang cakap (kompeten), dapat mempunyai garis wewenang dan tanggung jawab organisasi yang jelas. Dukungan personil sangat dibutuhkan untuk memperoleh informasi yang bisa dipercaya kebenarannya, selain	2. Fungsi-fungsi yang terkait di koperasi masih ada yang belum dipisahkan tugasnya misalkan pihak AO yang sering merangkap tugas sebagai kasir akibatnya seringkali terjadi ketidaksesuaian aktifitas pada fungsi yang semestinya Solusi yang harus

personel yang cakap dan kompeten dan dapat dipercaya kejujurannya tidak perlu dimiliki oleh perusahaan karena perusahaan senantiasa mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik oleh unsur pengawasan lainnya

dilakukan yaitu membuat peraturan dan sanksi yang tertulis terhadap karyawan yang melanggar tanggung jawab yang semestinya mislanya memberikan sanksi.

3. Adanya Sistem Otorisasi dari pejabat dalam pemberian kredit akan tetapi bagian direksi sering tidak memantau transaksi. Akibatnya terkadang terjadi otorisasi yang kurang baik, maka pihak karyawan sering semena-mena dalam pengambilan keputusan pada proses pemberian kredit.  
Solusinya seharusnya kepala kantor selalu mengingatkan kepada pegawainya untuk selalu mematuhi prosedur dan sistem yang berlaku
4. Dokumen dan catatan yang digunakan di koperasi sudah cukup baik dan terperinci. Ada banyak sekali catatan misalkan SPK, Berita hasil survei, kartu angsuran, kartu penyaluran kas dan sebagainya.  
Akibatnya apabila koperasi tidak memiliki kelengkapan dokumen maka aktifitasnya tidak dapat dipertanggung jawabkan.  
Solusinya pihak koperasi harus selalu menjaga kelengkapan dokumen dan catatan agar prosedur pemberian

		kredit berjalan lancar.
5. <i>Adanya Wewenang dan Prosedur Pencatatan Transaksi yang Memadai</i>	Sistem wewenang dan prosedur pencatatan transaksi merupakan unsur yang paling erat, hubungannya dengan unsur atau elemen pengendalian intern lain yang kemungkinan terselenggaranya fungsi pencatatan transaksi yang diandalkan ketelitian dan kebenarannya.	5. Sistem wewenang dan prosedur pada koperasi sesuai dengan standart yang ditentukan apabila perusahaan tidak melakukan dengan standart akibatnya pihak koperasi dalam pengendalian intern berakibat sangat besar. Solusinya seharusnya pihak koperasi tetap menjalankan sesuai dengan standart agar aplikasi komputerisasi nya tetap bisa dikembangkan guna menjaga kelancaran proses pemberian kredit.
6. <i>Adanya Pengawasan Fisik terhadap Kekayaan, Dokumen, dan Catatan</i>	Fasilitas fisik merupakan indikator yang penting untuk memiliki apakah pengawasan fisik terhadap kekayaan dokumen dapat dikatakan memadai.	6. Pengawasan fisik di koperasi artha makmur tidak ada, akibatnya dapat menimbulkan kecurangan dalam pemberian kredit oleh beberapa pihak karyawan. Solusinya seharusnya adanya pengawasan fisik dari pihak internal dan eksternal yang dapat dipercaya agar karyawan takut untuk melakukan kecurangan
7. <i>Adanya Pemeriksaan Intern</i>	Unsur pengendalian Intern yang terakhir adalah kegiatan verifikasi secara kontinyu. Aspek yang paling penting dalam hubungan dengan verifikasi atau pemeriksaan intern dalam hal ini adalah terletak pada kedudukan dari pelaksanaannya. Pada dasarnya para pelaksana harus memiliki kedudukan	7. Pemeriksaan intern di Koperasi dilakukan oleh admin bank dimana tugasnya adalah mengecek apakah hasil dari analisa kredit sudah sesuai apa belum. Akibatnya apabila tidak ada pemeriksaan maka keenam unsur sistem yang lainnya tidak akan terlaksana. Solusinya harus ada pemeriksaan intern yang dilakukan oleh

yang independent yang bertanggung jawab.	pihak independent perusahaan.
--	-------------------------------

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil oleh penulis berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

Prosedur pemberian kredit di koperasi Artha Makmur dimulai dengan permohonan kredit yang dilakukan oleh debitur dengan mengisi SPK, serta mengajukan jumlah dan jangka waktu kredit kemudian keputusan kredit dimintakan bendahara II ke bendahara kantor. Setelah itu tahap pencairan kredit dilakukan setelah perhitungan selesai, bendahara II membuat bukti kwitansi kas dan diberikan kepada nasabah bersama dengan penyerahan uang.

### Saran

Adapun saran tentang pengendalian intern yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

1. Pencatatan akuntansi sebaiknya lebih banyak menggunakan komputerisasi sehingga ketelitian dan keandalannya semakin terjamin.
2. Pemeriksaan seharusnya secara diam-diam agar pihak karyawan tidak mengetahui dan mengantisipasi pemeriksaan tersebut.
3. Seharusnya terdapat penggantian posisi karyawan yang sedang mengambil cuti.
4. Perlu adanya pemisahan fungsi yang tegas agar karyawan tidak merangkap tugas.
5. Diharuskan terdapat peraturan yang tegas, agar karyawan lebih berhati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Husein, Umar. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2001). *manajemen perbankan*. Jakarta: raja grafindo persada.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lilis, Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. (2011). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Syamsul, Bahri. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Variabel Moneter terhadap Total Kredit Perbankan di Indonesia*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.